

RadioUmatAllah9p/ “Kerajaan Sorga Sudah Dekat”

“Sejak waktu itulah Yesus memberitakan: ‘Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!’” (Matius 4:17).

Kadang-kadang saya diminta untuk mengadakan kebangunan rohani ke suatu tempat yang belum pernah saya kunjungi. Dalam kasus ini, saudara-saudara yang dengannya saya akan bekerja sama bukanlah orang-orang yang sudah saya kenal, jadi saya akan mengalami pengalaman dan hubungan baru. Ketika saya bicara dengan seseorang dari jemaat itu lewat telepon atau ketika saya membaca korespondensi tentang acara itu, suatu bayangan terbentuk dalam pikiran saya tentang apa yang akan saya temui dan nikmati. Ketika waktu pelayanan tiba dan saya masuk ke tempat perhimpunan itu, yang sangat menarik adalah membandingkan apa yang selama ini saya harapkan dengan apa yang saya temukan. Seorang saudara biasanya akan datang dan menjabat tangan saya, dan saya akan berkata kepada diri saya sendiri, “Jadi inilah orang yang selama ini bicara dengan saya lewat telepon.” Atau, selagi saya menunggu saatnya untuk bicara, saya akan melihat ke sekeliling dan mengamati, “Inilah jemaat yang selama ini ingin sekali engkau kenal.”

Dalam Kitab Suci, sesuatu seperti itu terjadi terhadap gereja. Kerajaan Allah telah lebih dulu ditinjau dalam nubuatan sebelum kerajaan itu digambarkan dalam kehidupan; pada mulanya kerajaan itu merupakan subyek nubuatan Perjanjian Lama dan Baru, kemudian menjadi tubuh rohani yang hidup, dinamis di dalam Kitab Kisah.

Jadi, kita bisa katakan bahwa kedatangan gereja ke dalam dunia bukanlah *suatu gagasan dadakan yang salah*, melainkan *suatu gagasan yang sudah lama dipikirkan ilahi*. Itu merupakan penggenapan rencana Allah yang sudah diketahui sebelumnya sejak dari kekekalan masa lalu yang jauh dari jangkauan.

Ada tiga jenis nubuatan yang tersebar di seluruh Alkitab: nubuatan nama, nubuatan ganda, dan nubuatan bayangan.

Nubuatan nama, atau ramalan yang terperinci, adalah nubuatan dimana sosok orang atau suatu tempat tertentu dipilih dalam kaitannya dengan suatu kejadian di masa depan yang sedang diramalkan. Sebagai contoh, seorang nabi tanpa nama bicara kepada Raja Yeroboam ketika ia sedang bersiap untuk melakukan korban bakaran di atas mezbah yang

sudah ia dirikan di Betel dalam pemberontakannya terhadap hukum Allah. Dalam tegurannya kepada Yeroboam, nabi itu berkata bahwa suatu hari nanti Yosia akan menodai mezbah Yeroboam dengan membakar tulang manusia di atasnya. Nubuatan itu digenapi tiga ratus tahun kemudian, pada waktu reformasi di era Yosia, salah satu raja yang baik dari kerajaan selatan (2Raja 23:20).

Contoh lain bagi nubuatan nama adalah Koresh, raja Persia, dalam Yesaya 44:28. Ia disebut namanya oleh Yesaya—sekitar 150 tahun sebelum ia lahir—sebagai raja yang akan mengizinkan bangsa Yahudi kembali ke tanah air mereka dan membangun Yerusalem setelah penawanan di Babel (Yesaya 44:28; ban. Ezra 1:1-3). Nubuatan-nubuatan nama biasanya bersifat jelas dan mudah dikenali.

Jenis nubuatan yang kedua, nubuatan ganda, adalah nubuatan yang punya penerapan untuk *masa itu* dimana nubuatan itu diucapkan dan punya penerapan kedua untuk *masa lain* di masa depan. Dengan kata lain, nubuatan itu punya dua makna, yang satu untuk masa sekarang dan yang satu lagi untuk masa depan. Nas terkenal Yesaya 7:14 mengenai kelahiran Yesus dari seorang dara dianggap sebagai nubuatan ganda. Nubuatan itu mengungkapkan berita yang melegakan Ahas bahwa musuh-musuhnya, Rezin dan Pekah, tidak lama lagi akan lenyap dari pandangan; nas itu juga meramalkan kelahiran mujizatiah Yesus dari seorang dara di masa depan. Matius memberikan penafsiran terilham atas bagian nubuatan itu yang menggambarkan kelahiran dari seorang dara (Matius 1:23).

Nubuatan jenis ketiga adalah nubuatan tipologis/ibarat, nubuatan yang entah bagaimana meramalkan suatu kejadian atau keadaan di masa depan. Sebagai contoh, Yusuf membawa Maria dan bayi Yesus ke Mesir untuk menjauhi kemarahan Herodes dan tetap tinggal di situ sampai kematian Herodes. Kembalinya mereka dari Mesir ke Nazaret menggenapi nubuatan tipologis itu. Kita bisa merasa yakin atas makna nubuatan ini, sebab Matius berkata tentang kembalinya mereka dari Mesir, “Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: ‘Dari Mesir Kupanggil Anak-Ku’” (Matius 2:15). Nas Perjanjian Lama yang diacu adalah Hosea 11:1, yang merupakan kiasan sejarah bagi Yehovah yang membawa umat-Nya keluar dari perbudakan Mesir. Jadi, keluarnya Israel dari perbudakan Mesir merupakan suatu tipologi, atau ramalan, atas kejadian yang jauh lebih hebat tentang kedatangan Kristus cilik dari Mesir—hakekatnya/anti-tipologi, seperti yang biasa kita katakan.

Nubuatan tipologis bersifat tak jelas, dan untuk pengenalan dan penjelasan nubuatan itu kita harus banyak bergantung pada penafsiran terilham nubuatan itu.

Secara khusus marilah kita pikirkan tentang pelbagai nubuatan yang Yesus buat tentang kerajaan, atau gereja itu—sebagian besar bersifat persis. Yesus adalah Raja dan Imam Besar kita namun Ia juga Nabi Allah. Musa berkata, “Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan” (Ulangan 18:15). Petrus menafsirkan nubuatan Musa ini sebagai mengacu kepada Yesus dalam Kisah 3:18-23. Penulis Ibrani juga berkata tentang Yesus, “Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, ...” (Ibrani 1:1, 2).

Sebagai Nabi Allah, Yesus membuat banyak ramalan tentang gereja, atau kerajaan yang akan datang. Sebagaimana pelbagai nubuatan di era Perjanjian Lama, pewahyuan-Nya itu telah digenapi, seperti yang bisa diamati oleh siswa Perjanjian Baru dan sejarah mana saja. Merenungkan pelbagai ramalan yang Yesus buat mengenai gereja, secara khusus memang mengandung pelajaran dalam hal menentukan waktu dan sifat permulaan kerajaan itu.

SEGERA DATANG

Yesus meramalkan bahwa kerajaan itu akan segera datang. Kerajaan itu tidak jauh, atau “sudah dekat.” Kerajaan itu bukannya “sudah tersedia” atau sudah hadir, tetapi “sudah dekat” atau sedang mendekat. Waktu pembentukannya adalah, seperti yang kadang-kadang kita katakan, “sebentar lagi,” atau “tidak lama lagi.” Yohanes Pembaptis menyiapkan jalan untuk pelayanan Yesus dengan memberitakan bahwa manusia harus bertobat sebab kerajaan itu “sudah dekat.” Matius berkata tentang Yohanes, “Pada waktu itu tampilah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: ‘Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!’” (Matius 3:1, 2).

Menyusul baptisan dan pencobaan-Nya, Yesus memulai pelayanan duniawi-Nya dengan memberitakan kerajaan itu sudah dekat, berita yang sama yang Yohanes beritakan. Matius menulis tentang Dia, “Sejak waktu itulah Yesus memberitakan: ‘Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah

dekat!” (Matius 4:17). Ketika Yesus mengutus dua belas rasul untuk melaksanakan tugas terbatas, Ia memberitahu mereka, “Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat” (Matius 10:7).

*Yesus tidak memberitakan bahwa kerajaan itu akan datang **di akhir zaman**, tetapi akan datang **dalam waktu** yang tidak lama setelah pelayanan-Nya.*

Seseorang mungkin bertanya, “Dalam beberapa komentar lainnya tentang kerajaan itu, tidakkah Yesus kelihatannya menunjukkan bahwa kerajaan sorga sudah hadir pada waktu pelayanan-Nya itu? Tidakkah pelbagai acuan itu menentang pelbagai ramalan ‘sudah dekat’-Nya itu”? Itu memang pertanyaan yang bagus. Dua dari pernyataan Yesus yang bisa ditafsirkan demikian adalah Matius 11:12 dan Matius 12:28: “Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya” (Matius 11:12); “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu” (Matius 12:28).

Bila 11:12 dibaca dengan lebih cermat lagi, tampaklah bahwa Yesus sedang bicara tentang orang-orang yang sudah mendengar tentang kerajaan yang akan datang itu dan mereka ingin “membuatnya segera datang,” berdasarkan jadwal mereka, bukan jadwal Allah. Yesus tidak sedang mengatakan bahwa kerajaan itu sudah datang, melainkan orang-orang yang giat namun salah bimbingan itu sedang berusaha untuk mempercepat kehadiran gereja itu sebelum waktunya, yaitu sebelum Allah memilih untuk menghadirkannya. Mereka itu bisa diibaratkan seperti anak-anak kecil yang memecahkan kepompong agar kupu-kupu segera keluar, sebelum waktunya tiba.

Dalam 12:28 Yesus sedang mengacu kepada pengusiran roh jahat yang Ia lakukan, dimana Ia dituduh menyembuhkan dengan kuasa Beelzebul. Ia menanggapi tuduhan itu dengan menunjukkan bahwa Ia melakukan mujizat itu dengan kuasa Allah, dengan begitu membuktikan bahwa Ia adalah ilahi. Kehadiran Anak Allah di tengah-tengah mereka berarti kerajaan Allah itu sedang mulai “masuk” ke dalam dunia ini. Kerajaan itu belumlah tiba, tetapi melalui kehadiran Anak Allah di tengah-

tengah mereka, Raja dari kerajaan yang sedang datang itu, kerajaan itu dalam proses menuju ketibaan.

Satu aturan penting dalam penafsiran alkitab adalah membiarkan nas-nas yang jelas menjelaskan nas-nas yang tidak jelas. Oleh sebab itu, ungkapan “sudah dekat” dalam pemberitaan Yohanes dan Tuhan kita harus dilihat sebagai memberi tanda yang jelas tentang waktu kedatangan kerajaan itu. Kata itu secara tegas menegaskan dua kebenaran tentang alur waktu Allah: Pertama, kerajaan itu *belum datang* pada waktu mereka memberitakannya, melainkan masih di masa akan datang; kedua, kerajaan itu akan *selekasnya* datang—kedatangannya *segera* terjadi. Dua kebenaran ini mengandung rincian yang penting, yang layak mendapat perhatian kita. Kebenaran itu mengajarkan kita pelajaran yang paling penting bahwa Yesus tidak mengajarkan kerajaan itu akan datang *di akhir zaman*, tetapi akan datang *dalam waktu* yang tidak lama setelah pelayanan-Nya. Kita bisa bersukacita bahwa ungkapan itu selanjutnya menyiratkan bahwa kerajaan itu sekarang sudah ada dan bukan suatu harapan di masa depan *bagi kita*!

Ketika anak-anak kita masih muda, kita kadang-kadang suka membawa mereka ke sebuah toko untuk membeli mainan atau barang-barang lain yang mereka harapkan bisa diperoleh. Mungkin mereka telah menerima uang untuk membeli hadiah ulang tahun atau untuk beberapa acara lainnya. Kita sudah berjanji “Sebentar lagi kita akan ke toko dan membeli apa yang kalian inginkan.” Waktu bergerak perlahan sekali bagi anak-anak yang sedang tidak sabar menunggu itu. Sebentar-sebentar mereka sepertinya bertanya, “Sekarangkah saatnya untuk pergi? Apakah kita akan pergi sekarang?” Kita akan menjawab, “Tidak, tidak sekarang. Sebentar lagi baru kita akan berangkat. Kita hampir akan berangkat.” Mereka sulit memahami istilah “waktunya sudah dekat.” Mereka tidak bisa menunggu—bagi mereka kehidupan selalu dijalani dalam waktu *sekarang*. Kadang-kadang kita terpaksa bilang, “Jangan bertanya lagi tentang kapan kita akan berangkat. Aku akan beritahu kalian kapan waktunya untuk pergi.”

Ungkapan “sudah dekat” dan kata “dekat” seperti yang digunakan oleh Yohanes dan Yesus menandakan waktu masa depan ketika kerajaan itu akan datang dan juga menyiratkan waktu ketika kerajaan itu belum hadir. Berdasarkan pada hal itu, kita harus jangan mencari kehadiran kerajaan itu pada hari-hari ketika Yohanes dan Yesus memberitakan bahwa kerajaan sorga akan segera datang, tetapi sebaliknya kita secara

logis bisa berharap bahwa kerajaan itu sudah datang di akhir pelayanan Yesus atau tidak lama setelah itu.

DATANG DENGAN KUASA

Yesus juga mengumumkan bahwa kerajaan itu akan datang dengan kekuatan illahi, dengan kuasa besar. Markus 9:1 berkata, "... 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat bahwa Kerajaan Allah telah datang dengan kuasa.'"

Dalam nas itu Yesus mengungkapkan bahwa kerajaan itu akan datang dengan kuasa dalam masa kehidupan beberapa orang yang hadir ketika Ia bicara. Nubuatan Tuhan kita memerlukan penarikan tiga kesimpulan: (1) Kerajaan itu akan datang pada masa kehidupan beberapa orang yang sedang mendengarkan Dia. (2) Tidak setiap orang dalam sidang pendengarnya itu akan hidup sampai kerajaan itu datang. (3) Salah satu tanda pengenalan kedatangan kerajaan itu akan berupa kuasa ilahi yang menyertainya.

Kita semua memakai tanda-tanda pengenalan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, tanda-tanda itu berguna ketika orang disuruh orang lain mencari barang tertentu. Istri saya tahu bahwa menyuruh saya membeli roti di toko pangan tanpa menyebutkan jenis roti yang ia inginkan adalah berbahaya. Karena tahu bahwa saya biasanya membuat khotbah dalam pikiran saya sambil saya berjalan ke toko pangan itu, maka ia tidak hanya memberitahu saya merek roti itu tetapi juga jenis rotinya. Ia biasanya berkata, "Belikan roti putih merek Colonial." Tanpa ciri-ciri pembeda, ia tahu bahwa saya bisa membeli jenis roti yang salah.

Tanda-tanda pengenalan bagi pembentukan kerajaan itu mulai muncul dalam kitab-kitab Injil. Kita tahu dari pemberitaan Yohanes dan Yesus bahwa kedatangan kerajaan itu "sudah dekat." Artinya, kita bisa menemukan kedatangannya itu dekat dengan akhir pelayanan Yesus atau tak lama setelahnya. Kita juga tahu bahwa kerajaan itu harus datang dengan kuasa pada waktu masa kehidupan beberapa orang yang mendengarkan pembicaraan Yesus dalam Markus 9:1. Kerajaan itu akan segera datang, dan kedatangannya akan ditandatangani oleh kuasa ilahi.

DATANG BERSAMA ROH

Yesus berkata dalam pengajaran-Nya bahwa kerajaan itu akan datang bila Roh itu datang. Beberapa saat sebelum kenaikan-Nya, Ia

memberitahu para rasul-Nya, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, ...” (Kisah 1:8). Dengan kata lain, kedatangan kerajaan itu akan ditandai dengan pemberian Roh Kudus secara mujizatiah.

Ingatlah, sebelumnya Yesus sudah berkata bahwa beberapa orang yang berdiri bersama Dia akan melihat kerajaan Allah datang dengan kuasa (Markus 9:1). Dalam Kisah 1:8 Ia memberitahu para rasul-Nya bahwa mereka akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas mereka. Yesus selanjutnya menandai kedatangan Roh Kudus ke atas para rasul itu sebagai baptisan Roh Kudus. Lukas menulis tentang hari-hari terakhir yang Yesus luangkan bersama para rasul-Nya:

Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang--demikian kata-Nya—“telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.”

Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” Jawab-Nya: “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kisah 1:4-8).

Lukas mencatat bahwa pada kesempatan lain Yesus masih memberitahu mereka, “Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Kisah 1:4-8).

Para pendidik mendukung bahwa “pengulangan merupakan hukum pembelajaran.” Hal itu bisa juga dikatakan bahwa “menilai fakta dalam suatu kasus merupakan hukum ketepatan.” Timbang-timbanglah secara hati-hati fakta-fakta yang pernah kita lihat tentang kedatangan kerajaan

itu: (1) Kerajaan itu “sudah dekat” dalam bagian awal pelayanan Yesus. (2) Kerajaan itu akan datang pada masa kehidupan beberapa orang yang belakangan akan mendengarkan Yesus dalam pelayanan-Nya. (3) Kerajaan itu akan datang dengan kuasa. (4) Kuasa itu akan datang kalau Roh Kudus turun ke atas para rasul. (5) Ketika Yesus bicara kepada para rasul-Nya, mungkin untuk terakhir kalinya, ia memberitahu mereka bahwa mereka akan dibaptis dengan Roh Kudus dalam beberapa hari lagi. (6) Para rasul harus menunggu di Yerusalem bagi kedatangan Roh Kudus, atau turunnya kuasa itu. Dalam segala fakta ini Yesus berkata kepada para murid-Nya bahwa ketika kerajaan itu datang, mereka akan mengetahuinya, sebab kedatangannya akan ditandai oleh semua ciri-ciri istimewa itu.

Inilah kira-kira seperti jawaban yang akan kita berikan kepada seseorang yang bertanya, “Bagaimanakah saya akan tahu kalau akhir zaman sedang terjadi?” Kita akan beritahu mereka bahwa Perjanjian Baru berkata bahwa akhir zaman akan datang bersama kedatangan Yesus kembali. Selanjutnya dikatakan bahwa penampakan Yesus di akhir Era Kristen akan diiringi dengan awan yang menyala-nyala (2Tesalonika 1:7-9; Wahyu 1:7), dengan semua malaikat (Matius 25:31), dan dengan setiap mata memandang kedatangan-Nya (Wahyu 1:7). Jadi, secara pasti Anda akan mengetahui bila Ia datang. Anda tidak perlu siapa saja untuk memberitahu Anda apa yang sedang terjadi ketika akhir zaman tiba! Begitu juga halnya, Yesus memberitahu para murid-Nya bahwa kerajaan atau gereja itu akan segera datang dan akan didirikan dengan kedatangan Roh Kudus dan dengan kuasa. Ketika kerajaan itu datang, mereka dengan mudah bisa mengenalinya dan secara penuh akan menyadari hal itu.

KESIMPULAN

Kapankah segala ramalan Yesus itu tergenapi? Kapankah kerajaan itu datang?

Bukankah segala nubuatan ini telah digenapi pada Hari Pentakosta pertama setelah kebangkitan Kristus? Ketika Hari Pentakosta itu benar-benar tiba, Roh Kudus dicurahkan ke atas para rasul (Kisah 2:1-4). Dengan pencurahan ini para rasul diberi kuasa sorgawi untuk menjadi saksi kebangkitan Kristus di seluruh dunia Romawi. Ketika Petrus menyampaikan pidato penting kepada orang banyak yang berkumpul, ia menandai pencurahan Roh Kudus itu sebagai penggenapan nubuatan

Yoel (Yoel 2:28-32; Kisah 2:16), yang menyamakan pencurahan Roh Kudus itu dengan permulaan “hari-hari terakhir.” Petrus juga memberitakan bahwa pada waktu itu Kristus telah duduk di sebelah tangan kanan Allah, memerintah sebagai Tuhan dan Kristus, setelah dibangkitkan dan ditinggikan. Ia berkata, “Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini” (Kisah 2:33). Dalam respon terhadap khotbah Petrus itu, 3.000 jiwa mentaati Tuhan lewat iman, pertobatan, dan baptisan untuk pengampunan dosa dan telah ditambahkan kepada gereja itu (Kisah 2:41). Kedatangan Roh Kudus ini hanya sepuluh hari setelah Tuhan kembali ke sorga (Kisah 1:3; 2:1) dan dengan begitu akan selaras dengan janji-Nya untuk membaptis para rasul dalam Roh Kudus hanya beberapa hari setelah kenaikan-Nya (Kisah 1:5). Selain itu, kedatangan Roh Kudus itu cocok dengan kronologi alur waktu yang Yohanes dan Yesus sudah umumkan ketika mereka memberitakan bahwa kerajaan itu sudah dekat, atau tidak jauh (Matius 3:1; 4:17).

Pentakosta setelah kebangkitan Kristus ini tanpa diragukan lagi berdiri sebagai waktu kedatangan kerajaan itu. Itu merupakan titik waktu dalam sejarah manusia pada waktu mana Tuhan mendirikan gereja-Nya. Meskipun istilah “gereja” dan “kerajaan” mengacu kepada pandangan yang berbeda atas pemerintahan Kristus sekarang ini, namun keduanya mengacu kepada hubungan mendasar yang sama terhadap Allah dan Kristus. Gereja adalah kerajaan kekal Tuhan. Betapa suatu kesempatan istimewa untuk hidup dalam Era Kristen! Era ini bukanlah era “datanglah kerajaan,” suatu era yang mengharapkan kemunculan kerajaan itu pada suatu hari seperti yang diharapkan oleh para nabi dan manusia yang hidup pada waktu pelayanan Kristus; Era ini adalah era “kerajaan sudah datang.” Kerajaan itu ada di sini, dan kita bisa hidup sebagai warganegaranya, ikut ambil bagian dalam segala berkat ilahi yang disediakan oleh Kristus dan berdirinya kerajaan itu.

Kita semua akan setuju bahwa tragedi terbesar manusia adalah tragedi mengabaikan kesempatan baik. Itu merupakan kesalahan pelbagai proporsi utama sebab tragedi itu menggambarkan apa yang sebenarnya dengan mudah bisa dilakukan namun tidak bisa terjadi karena kelalaian. Tentunya tidak ada kesalahan besar yang lebih besar yang bisa diketahui selain orang yang hidup dalam era ini, era kerajaan Allah, namun mengabaikan masuk ke dalam kerajaan Allah dan hidup sebagai warganegaranya.

Sekelompok anak lelaki di Afrika Selatan sedang bermain kelereng dengan memakai batu-batu kecil, bulat, berwarna gelap. Setelah diselidiki, seseorang menemukan bahwa batu-batu itu adalah intan-intan yang belum dipotong-potong. Bayangkanlah! Mereka menjadikan intan sebagai kelereng—memainkan permainan anak-anak dengan harta karun!

Jika kita perhatikan dengan cermat, kita bisa melihat diri kita dalam keadaan seperti itu. Kita dikelilingi oleh pelbagai jenis aktifitas, jadwal padat dan tugas mendesak, seperti anak-anak lelaki yang asyik bermain kelereng. Kita sepertinya sama sekali tidak sadar bahwa di tengah-tengah kita ada kesempatan untuk memasuki kerajaan Allah, intan berharga Allah yang dikirim dari sorga melalui pengorbanan Kristus. Intan Allah itu berada dalam jangkauan kita, namun kita mengabaikannya dengan cara asyik bermain kelereng.

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda puas menjadikan hidup Anda seperti permainan kecil kelereng, atau akankah Anda menyebrang dan mengambil intan Allah yang berharga dengan cara masuk ke dalam kerajaan Allah?